

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menciptakan manusia yang berkualitas, berakhlak dan terciptanya pengembangan diri. Dalam tujuan pendidikan nasional juga dikatakan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan kata lain menciptakan manusia yang berkualitas, cerdas dan mampu menjawab masalahnya sendiri. Oleh karena itu setiap individu harus mampu menyelesaikan masalahnya sendiri dan semua itu membutuhkan individu yang cerdas dan sadar akan masalah tersebut.

Pendidikan erat kaitannya dengan kegiatan belajar. Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang muncul karena pengalaman (Gage dan Berliner). Pengalaman belajar bisa didapat dimana saja, secara umum pendidikan formal didapat di sekolah. Secara umum keberhasilan proses belajar siswa dilihat dari hasil belajarnya. Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik apabila proses tersebut membangkitkan semangat belajar peserta didik. Dan hasil dari proses itu dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik, selain dipengaruhi oleh faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor faktor eksternal tersebut antara lain model pembelajaran dan lingkungan.

Dalam proses belajar guru memiliki peran yang sangat penting untuk keberhasilan peserta didiknya. Untuk itu dibutuhkan cara-cara ataupun

pembaharuan dalam proses belajar dari yang selama ini dilakukan dalam kegiatan proses belajar. Oleh karena itu guru bukan hanya bertugas sebagai pengajar tetapi juga memiliki makna sadar dan terbeban untuk mencerdaskan peserta didiknya. Cara atau model pembelajaran sangatlah berperan untuk keberhasilan kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam melakukan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas dan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran kearsipan ketika proses belajar mengajar, guru dalam memberikan materi pembelajaran cenderung menggunakan metode konvensional dimana proses pembelajaran lebih terfokus terhadap guru, dan siswa kurang dilibatkan didalamnya. Peran guru sangat dominan, sehingga siswa tidak dapat berperan aktif sehingga proses pembelajaran menjadi pasif. Hal ini menyebabkan tidak terciptanya suasana yang merangsang gairah dan semangat siswa, dan peserta didik kurang serius, bosan, bahkan ada yang mengantuk serta tidak adanya partisipasi dari peserta didik karena sumber belajar hanya bersumber dari guru.

Dari pengamatan tersebut, peneliti menganggap bahwa rendahnya hasil belajar ada kaitannya dengan kurangnya variasi guru dalam mengajar dan tidak adanya partisipasi peserta didik dalam proses belajar mengajar tersebut.

Mata pelajaran kearsipan merupakan salah satu mata pelajaran yang penting di jurusan Administrasi perkantoran di SMK. Berdasarkan observasi yang peneliti dapat dari salah satu guru Kearsipan di SMK Swasta Raksana 2 Medan, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada pelajaran kearsipan yang masih kurang memuaskan. Sekitar 50% siswa tidak memenuhi

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran kearsipan. Nilai rata-rata 3 tahun belakangan juga menunjukkan nilai yang tidak meningkat pada mata pelajaran kearsipan. Nilai rata-rata mata pelajaran kearsipan tahun 2010 : 67, tahun 2011 : 65, tahun 2012 : 64.

Untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya model pembelajaran yang baik dan tepat untuk mata pelajaran kearsipan sehingga siswa terpacu dalam mengikuti proses belajar di kelas. Guru harus menguasai model pembelajaran yang bisa membuat siswa tertantang untuk mengembangkan pengetahuannya dalam belajar. Salah satu model yang diterapkan adalah *Team Accelerated Instruction*. Model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* dalam pelaksanaannya adalah siswa dibentuk kedalam kelompok lalu diberikan soal untuk dapat diselesaikan secara individu dan saling berdiskusi dalam kelompok yang dibagi secara heterogen.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk menggunakan dan menerapkan model pembelajaran *team accelerated instruction* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah tersebut. Dengan penerapan model pembelajaran ini, memungkinkan adanya variasi dan hasil belajar siswa meningkat setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model ini.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Team Accelerated Instruction* terhadap Hasil Belajar Kearsipan SMK Swasta Raksana 2 Tahun Ajaran 2012/2013”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional ketika proses belajar mengajar berlangsung.
2. Rendahnya hasil belajar siswa kelas XI AP SMK Swasta Raksana 2 Medan pada mata pelajaran kearsipan.

1.3. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah, maka peneliti perlu membuat batasan masalah. Oleh karena itu, peneliti hanya membatasi masalah pada “Pengaruh model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Raksana 2 Medan T.P 2012/2013”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) terhadap hasil belajar siswa di SMK Swasta Raksana 2 Medan TA 2012/2013?”

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *team accelerated instruction* terhadap

hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas XI AP di SMK Swasta
Raksana 2 Medan TA. 2012/2013

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang pengaruh model pembelajaran dengan hasil belajar.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru – guru Kearsipan dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan.
3. Sebagai bahan referensi untuk peneliti lain demi pengembangan penelitian selanjutnya.

THE
Character Building
UNIVERSITY